

**PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM.
STUDI KASUS PADA PT. CHAROEN POKPHAN INDONESIA**

Oleh

Immas Nurhayati

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UIKA Bogor

ABSTRACT

Capital market is very dynamic industry, constantly changing and has an attractive high interdependence with other financial services sector, the domestic, regional and global levels. These characteristics have consequences for capital market participants and regulators to be able to adapt and prepare for the dynamics of change. Creativity of the capital market is the key to success in the face of changes that occur in economics and politics, both at national and international environment.

Investors expect a return in investment (R). Return is the overall results obtained from the investment, both derived from dividends, interest or capital gains (the difference between selling price and the purchase of securities). To get the optimal return, before investing you should do an analysis of the issuer's investors would have chosen. Information about the company can be known through the financial statements. One aspect that attracted the attention of investors on the company's financial performance is information about the company's net profit. By analyzing the net profit (earnings per share) investors can expect a net profit received from each of its shares. Additionally earning pershare is an indicator of corporate performance that is one of the important information needed to buy or sell in stock exchange.

This study aims to determine how the development of net income, earnings per share PT Charoen Pokphan Indonesia, Tbk in 2005 until 2009 and to determine the extent of the influence of Earning Per Share (EPS) for the average stock price. The data used in this study is a secondary data consisting of stock prices will further processed to obtain an average price and earnings pershare. As the sample in this study would have taken the average share price of the years 2005-2009.

Based on descriptive analysis, the net profit of PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk, in five periods from 2005-2009, is constantly increasing. Increase in net income will caused the increase in EPS. Similarly, the average stock price Based on regression analysis, it can be concluded, on the increase (decrease) in EPS by 1 rupiah, will result in an increase (decrease) the average share price of 18.15 rupiahs. Based on t test, obtained a yield of 0.01 or <5% alpha indicating a rejection of H0 and accept H1. Demonstrate the significance of the results, which means there is a positive and significant relationship between the variables pershare earnings on stock prices. Correlation coefficient of 0.959 indicates a very strong close relationship between the variables EPS and average stock price. Based on the coefficient of determination (R Square) or the degree of contribution persahre earnings on stock prices, the results obtained 0.920, showing earnings per share of which contribute greatly by 92%, stock price and the remaining 8% in the influence of other variables.

Keyword : Investment, Earning Pershare, Return, Net Profit, Net Income, Average Stock Price

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam memobilisasi dana selama dasawarsa terakhir untuk menunjang pembangunan nasional. Keberadaan pasar modal ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kerja melalui ekspansi usaha dan atau mengadakan pembenahan perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam dunia yang terus mengalami perubahan dan arus globalisasi yang semakin deras, pasar modal sebagai fasilitator dan regulator bursa dituntut untuk mengambil berbagai keputusan strategis untuk menjaga stabilitas pasar modal guna memperkuat posisi dan perannya dalam perekonomian nasional dan regional.

Pasar modal banyak dijumpai di berbagai negara karena pasar modal memiliki fungsi ekonomi dalam memindahkan dana dari pihak pemberi pinjaman (*lender*) kepada pihak peminjam (*borrower*). *Lender* menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan harapan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. *Borrower* memperoleh dana dari pihak luar yang memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari perusahaan.

Pasar modal merupakan industri yang sangat dinamis, atraktif selalu berubah dan mempunyai interdependensi yang tinggi dengan sektor jasa keuangan lainnya ditingkat domestik, regional maupun global. Karakteristik tersebut memberikan konsekuensi bagi para pelaku pasar modal dan regulator untuk mampu beradaptasi serta mempersiapkan diri menghadapi dinamika perubahan yang terjadi. Kreativitas para pelaku pasar modal merupakan kunci sukses dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di bidang ekonomi dan politik, baik di lingkungan nasional maupun internasional.

Investor dalam berinvestasi mengharapkan *return* (R). *Return* adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dari berinvestasi, baik yang berasal dari dividen, bunga maupun *capital gain* (perbedaan harga jual dan beli sekuritas). *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

Untuk mendapatkan *return* optimal, sebelum berinvestasi sebaiknya investor melakukan analisis mengenai emiten yang akan dipilihnya. Informasi tentang

perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu karena laporan keuangan ini berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, menanam saham dan memperkirakan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham tiap lembar saham yang dimiliki.

Salah satu aspek yang menarik perhatian investor atas kinerja keuangan perusahaan adalah informasi tentang laba bersih perusahaan. Informasi laba memiliki manfaat sebagai berikut, menilai kinerja manajemen, memprediksi laba, menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Peruntukan laba bersih perusahaan selain menambah modal (dalam bentuk laba ditahan, dapat juga berupa dividen. Laba perlembar saham menunjukkan laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Kemampuan membayar dividen mencerminkan kinerja keuangan yang sangat bagus yang akan berdampak pada harga saham perusahaan. Dengan menganalisis laba bersih (*earning per share*) investor dapat memperkirakan keuntungan bersih yang diterima dari tiap lembar saham yang dimilikinya. Selain itu laba perlembar saham merupakan indikator kinerja perusahaan yang merupakan salah satu informasi yang penting yang dibutuhkan investor dalam membeli dan memperjualkan saham dipasar modal (bursa efek).

Selain pendapatan melalui *earning pershare*, investor dapat memperoleh *return* melalui *capital gain*. *Capital gain* diperoleh melalui kenaikan harga saham dibandingkan harga pada periode sebelumnya. Harga yang berfluktuasi dipasar modal merupakan tantangan tersendiri bagi investor dan menjadi pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor.

B. Maksud dan Tujuan Penelitian

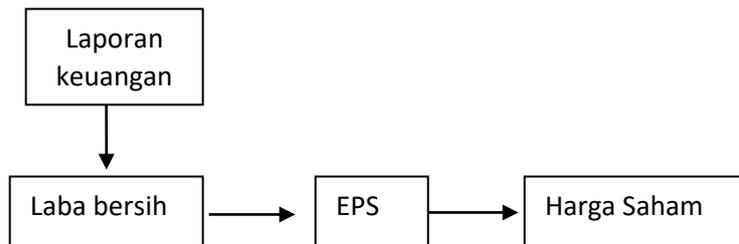
Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan laba bersih pada PT Charoen Pokphan Indonesia, Tbk pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Earning per share* pada PT Charoen Pokphan Indonesia, Tbk pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan rata-rata harga saham pada PT Charoen Pokphan Indonesia, Tbk pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap rata-rata harga saham pada PT Charoen Pokphan Indonesia, Tbk pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Gambar 1.

Bagan Kerangka Teoritis



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas. Maka penulis dapat merumuskan penelitian kedalam hipotesis sementara :

Ho : Terdapat pengaruh antara laba per lembar saham dengan harga saham PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

Ha : Tidak terdapat pengaruh antara laba per lembar saham dengan harga saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

D. Metode Penelitian

1. Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang akan dianalisis yaitu variabel X (*earning pershare/EPS*) sebagai variabel bebas / variabel *independent* atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya (variabel Y) dan variabel Y (harga saham) sebagai variabel *dependent* (terikat) atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel X).

$$EPS = \frac{\text{Laba tersedia bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah rata-rata lembar saham beredar}}$$

2. Teknik Pengumpulan Data & Sampel

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdiri dari harga saham yang selanjutnya akan diolah untuk mendapatkan harga rata-rata dan

earning pershare. Sebagai sampel dalam penelitian ini akan diambil rata-rata harga saham dari tahun 2005-2009

Kedua jenis data tersebut dapat diakses melalui yahoo *finance*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data yaitu :

➤ Studi Pustaka

Yaitu dengan cara mempelajari teori/ informasi dari buku atau literatur yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini sebagai sarana mendapatkan data sekunder serta referensi yang dapat mendukung hasil penelitian.

➤ Studi Lapangan (Field Research)

Yaitu cara memperoleh data dengan meninjau langsung objek penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer dan informasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1) Wawancara (Interview)

Yaitu proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan mengenai obyek yang diteliti.

2) Pengamatan (*Observation*)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan transaksi jual beli saham dan mengamati pergerakan naik turun harga saham PT Charoen pokphan Indonesia, Tbk.

3. Teknis Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah menggunakan analisis statistik. Pengolahan data penelitian ini menggunakan perangkat lunak komputer dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan program SPSS VERSI 16,0 yang dapat membantu dalam pengolahan data penelitian ini.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan analisis statistik berupa :

a. Regresi

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dan Variabel Y (Husein Umar , 1997). Persamaan regresi dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y : variabel terikat, rata-rata harga saham

a : angka konstanta

b : koefisien arah regresi yaitu nilai pertambahan atau penurunan variabel Y, untuk setiap pertambahan atau penurunan satu unit variabel X

X : Variabel bebas, Laba Bersih Per Saham (EPS)

b. Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur derajat keeratan atau tingkat hubungan keeratan atau tingkat hubungan antar variabel X dan variabel Y, dan ukuran yang digunakan dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi

n : jumlah data sample yang diteliti

koefisien korelasi dapat bernilai $-1 \leq r \leq +1$ yang mempunyai pengertian sebagai berikut :

- 1) Bila nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, berarti antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang kuat dan searah, artinya apabila variabel X meningkat maka akan diikuti peningkatan variabel Y sebaliknya apabila variabel X menurun maka akan diikuti oleh penurunan variabel Y
- 2) Bila nilai $r = 0$ atau mendekati nol berarti antara variabel X dan variabel Y hubungannya sangat lemah bahkan tidak terdapat hubungan
- 3) Bila nilai $r = -1$ atau mendekati -1 berarti antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang sangat lemah dan tidak searah artinya apabila salah satu diantara variabel yang diteliti mengalami kenaikan, maka variabel yang lainnya, akan mengalami penurunan

c. Koefisien Determinasi

Analisa koefisiensi determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

- 1) Jika $d = 0 \%$ atau mendekati nol, berarti pengaruh variable X terhadap variabel Y sangat lemah, bahkan tidak berpengaruh sama sekali.

2) Jika $d = 100\%$ atau mendekati 100% berarti pengaruh variable X Sangat kuat

d. Uji Hipotesis

Sedangkan rumus yang digunakan pada uji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$tH = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

II. TINJAUAN LITERATURE

Manajemen keuangan merupakan sistem informasi keuangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengelolaan aktifitas perusahaan.

Definisi manajemen keuangan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1999 : 3) adalah fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Meskipun fungsi dan tanggungjawab manajer keuangan berbeda-beda disetiap organisasi, fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen”.

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:3) Manajemen Keuangan adalah : “Semua aktifitas yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi pokok manajer keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh dana maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Dengan demikian maka manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi-fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan pengendalian baik dalam menggunakan maupun pemenuhan kebutuhan dana.

Dalam manajemen keuangan terdapat 3 (tiga) keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu :

a. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam allocation of fund atau pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan berapa proporsi dana yang akan disimpan perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan serta proporsi dana yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Sama seperti keputusan pendanaan, keputusan dividen ini akan mempengaruhi struktur modal maupun struktur financial.

B. Laporan Keuangan

“Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.” Munawir (2002). Pihak – pihak yang berkepentingan dengan keadaan keuangan suatu perusahaan diantaranya : pemilik perusahaan, pimpinan (manajer) perusahaan, Investor, pemerintah dan pegawai perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari lima laporan utama yaitu : laporan neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*statement of equity*), laporan posisi keuangan yang disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana dan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

C. Pasar Modal

Pasar modal dalam istilah asing disebut “*Capital Market*”, merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana berjangka panjang, tempat transaksi asset keuangan berjangka panjang. Instrumen yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan atau yang bersifat hutang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat hutang diwujudkan dalam bentuk obligasi.

Pemain utama dalam pasar modal adalah perusahaan yang akan melakukan penjualan (*emiten*) dan pembeli atau pemodal (*investor*) yang akan membeli instrumen yang ditawarkan oleh emiten. Kemudian didukung oleh lembaga penunjang pasar modal atau perusahaan penunjang yang mendukung kelancaran operasi pasar modal.

A. Saham

Menurut Dermawan Sjahrial (2009 : 22), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Saham dinyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik / pemegang saham perusahaan.

Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang berhak atas aktiva perusahaan dan bertanggung jawab atas hutang-hutang perusahaan. Saham yang telah beredar di masyarakat dapat berpindah tangan melalui pasar modal, pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia.

Harga saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar, akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.

Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, dimana jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan naik. Demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar sehingga berdampak pula pada harga saham perusahaan yang akan ikut menurun bahkan bisa lebih rendah.

Pergerakan harga saham atau pergerakan naik turunnya harga saham ini dari suatu perusahaan yang telah go public menjadi fenomena umum yang sering kita lihat dilantai bursa efek, pusat pelayanan informasi pasar modal, lembaga riset pasar modal, dan sejumlah tempat yang memiliki hubungan on-line dengan bursa efek (Bursa Efek Indonesia)

Menurut Weston dan Brigham (2001 : 26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

- a. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Seorang investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perlembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

b. Tingkat Bunga

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

1. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan Obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan.
2. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

c. Jumlah kas dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

f. Laba Per Saham (EPS / *Earning Per Share*)

Umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan.

Laba perlembar saham (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba perlembar saham yang dibagikan kepada investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham (EPS) yang rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut telah gagal memberikan manfaat / kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Laba per lembar saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per lembar saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS).

Adapun faktor-faktor penyebab kenaikan Laba per lembar saham yaitu:

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan Laba bersih lebih besar dari pada Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada Persentase penurunan Laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per lembar saham dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan Laba bersih lebih besar dari pada Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada Persentase kenaikan Laba bersih.

Jadi bagi suatu badan usaha nilai laba per lembar saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.(Weston dan Eugene ,1993 : 23-25). Laba per lembar saham (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Frank J. Fabozzi dalam bukunya Manajemen Investasi (2000:861) yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba tersedia bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah rata-rata lembar saham beredar}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Keuangan PT Charoen pokphand Indonesia, Tbk

Data keuangan PT Charoen popkhand Indonesia, Tbk dapat dilihat pada neraca konsolidasi dan laporan laba rugi periode tahun 2005 – 2009 sebagai berikut :

Tabel 1.
Neraca Konsolidasi PT Charoen pokphand Indonesia, Tbk

	31 Des 05	31 Des 06	31 Des 07	31 Des 08	31 Des 09
Jumlah Aktiva lancar	1.450.146	1.792.215	3.099.170	3.109.597	3.281.275
Jumlah aktiva tidak lancar	1.169.883	1.110.204	1.661.321	2.068.943	2.068.100
JUMLAH AKTIVA	2.620.029	2.902.419	4.760.491	5.178.540	5.349.375
Jumlah kewajiban jangka pendek	1.100.170	1.163.808	2.517.430	2.380.193	1.805.400
Jumlah kewajiban jangka	884.706	960.478	1.165.066	1.464.005	592.301

panjang					
JUMLAH KEWAJIBAN	1.984.876	2.124.286	3.682.496	3.844.198	2.397.701
HAK MINORITAS	-	-	11.664	14.034	18.656
EKUITAS	635.153	778.133	1.066.331	1.320.308	2.933.018
JUMLAH PASIVA	2.620.029	2.902.419	4.760.491	5.178.540	5.349.375

(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Annual Report PT Charoen Pokpand Indonesia, Tbk

Tabel 2.
Laporan Laba Rugi PT Charoen pokpand Indonesia, Tbk
(Dalam jutaan Rupiah)

	31 Des 05	31 Des 06	31 Des 07	31 Des 08	31 Des 09
Penjualan bersih	5.540.26 2	6.661.836	8.679.504	13.311.141	14.559.005
Beban pokok penjualan	4.706.62 4	5.525.559	7.477.099	11.567.718	11.689.920
Laba kotor	833.638	1.136.277	1.202.405	1.743.423	2.869.085
Jumlah beban usaha	548.911	746.393	722.658	784.489	812.204
LABA USAHA	284.727	389.884	479.747	958.934	2.056.0881
Penghasilan (beban) lain- bersih	(216.120)	(73.119)	(189.149)	(583.345)	103.515
LABA SEBELUM PAJAK	68.607	316.765	290.598	375.589	2.160.396
Beban pajak penghasilanbersih	(27.451)	(121.453)	(98.107)	(118.518)	(540.978)
Laba sebelum minoritas	-	195.312	192.491	257.071	1.619.418
Laba bersih pra-akusisi	-	(4.107)	-	-	-
Bagian minoritas atas laba brsh	-	(3.254)	(4.105)	(3.094)	(6.708)
LABA BERSIH	41.156	187.951	188.386	253.977	1.162.710

Sumber : Annual Report PT Charoen pokpand Indonesia, Tbk

B. Perkembangan Laba bersih, *Earning Per Share* PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk

Selama periode tahun 2005-2009 PT Charoen telah berhasil menunjukkan kinerja manajemen dengan peningkatan Laba bersih setiap tahunnya. hal ini terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.
Perkembangan Laba Bersih PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk

No.	Tahun	Lab a bersih (jutaan Rupiah)	Prosentase (Kenaikan Penurunan)
1.	2005	41.156	—
2.	2006	157.057	2.82%
3.	2007	185.448	18,07%
4.	2008	253.977	36,95%
5.	2009	1.612.710	534,98%
Jumlah		2.250.348	592,82%

Sumber : Diolah Kembali Dari Laporan Laba Rugi PT Charoen Pokphand Indonesia Periode Tahun 2005-2009

Dari tabel diatas dapat dilihat Prosentase kenaikan laba bersih setiap tahunnya pada PT Charoen Pokphand terjadi dari tahun 2006 sekitar 2,82% menjadi 18,07% pada tahun 2007, pada tahun 2008 mengalami kenaikan juga sekitar 36,95% dan pada tahun 2009 menjadi 534,98%. keberhasilan ini terjadi karena perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan usaha dari penjualan/penggunaan produk dan layanan serta mendapatkan pendapatan tambahan yang diperoleh dari laba penjualan investasi jangka panjang pada PT Charoen Pokphand.

C. Perkembangan *Earning Per Share* PT Charoen Pokphad Indonesia, Tbk

Berbagai alternatif sumber pendanaan PT Charoen Pokphand Indonesia dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan yang berasal dari luar perusahaan salah satunya dapat berupa penyertaan modal dalam bentuk saham. Untuk menjaga kepercayaan investor dalam menanamkan investasinya pada saham PT Charoen Pokphand, perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan laba bersih dan *Earning Per Share* karena *earning per share* sering dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelian saham oleh investor. Berikut ini merupakan perkembangan *Earning Per Share* PT Charoen Pokphand selama Periode 2005-2009.

EPS = $\frac{\text{Laba tersedia bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah rata-rata lembar saham beredar}}$

$$\text{EPS 2005} = \frac{41.156.000.000}{1.419.172.414} = 28,999 \text{ (dibulatkan 29)}$$

$$\text{EPS 2006} = \frac{157.057.000.000}{2.908.462.962} = 54,00 \text{ (dibulatkan 54)}$$

$$\text{EPS 2007} = \frac{185.448.000.000}{3.090.800.000} = 60$$

$$\text{EPS 2008} = \frac{253.977.000.000}{3.298.402.597} = 77,32 \text{ (dibulatkan 77)}$$

$$\text{EPS 2009} = \frac{162.710.000.000}{3.284.541.752} = 490,999 \text{ (dibulatkan 491)}$$

Tabel 4.
Perkembangan *Earning Per Share* PT Charoen Pokphand

No.	Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Rata-rata saham yang beredar	Earning Per Share (rupiah)
1.	2005	41.156	1.419.172.414	29
2.	2006	157.057	2.908.462.962	54
3.	2007	185.448	3.090.800.000	60
4.	2008	253.977	3.298.402.597	77
5.	2009	1.612.710	3.284.541.752	491

Sumber : diolah kembali dari laporan laba rugi PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode tahun 2005-2009

D. Perkembangan rata-rata Harga Saham PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk

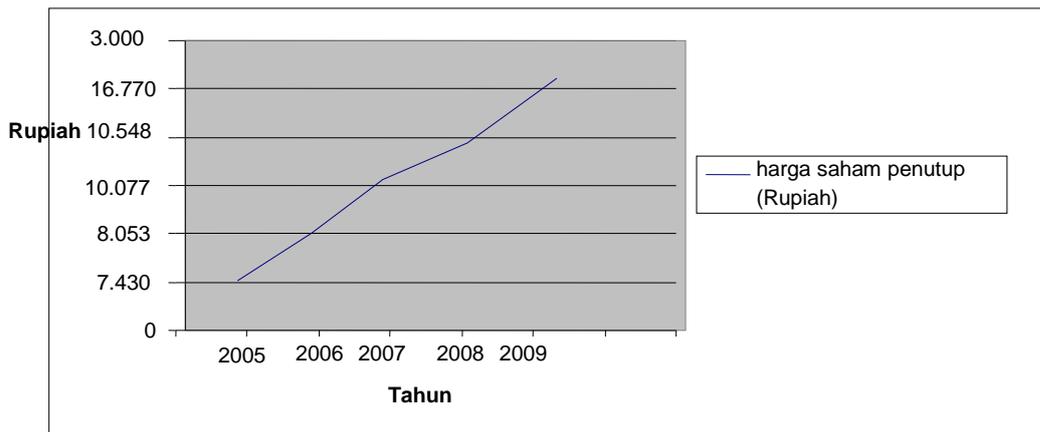
Harga saham PT Charoen Pokphand memiliki kecenderungan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan rata-rata harga saham. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata harga saham saham dari PT Charoen pokphand sebagai berikut :

Tabel 5.
Perkembangan rata-rata harga saham

No.	Tahun	Rata-rata harga saham (Rupiah)	Peningkatan rata-rata harga saham (Rupiah)
1	2005	7.430	–
2	2006	8.053	623
3	2007	10.076	2.023
4	2008	10.548	472
5	2009	16.770	6.222

Sumber : diolah kembali dari harga-harga saham penutupan PT Charoen pokphand

Gambar 4.
Pergerakan rata-rata Harga Saham PT Charoen Pokphand tahun 2005-2009



E. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Rata-rata Harga Saham

Dalam penelitian ini variabel –variabel yang digunakan adalah *earning per share/ EPS* (variabel X) dan Rata-rata harga saham (variabel Y) sebagaimana disajikan pada tabel

Tabel 6.
Daftar Rata-rata Harga Saham dan EPS

No.	Tahun	Rata-rata Harga Saham (Rp)	Earning Per Share (Rp)
1	2005	7.430	29
2	2006	8.053	54
3	2007	10.076	60
4	2008	10.548	77
5	2009	16.770	491

A. Analisis Regresi

Analisa regresi dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel x dengan variabel y, dan untuk menaksir rata-rata nilai variabel y (Dependen) apabila variabel x (Independen) ditentukan. Dalam hal ini, hubungan yang akan dibahas adalah Earning Per Share sebagai variabel bebas (dependen) (x) dan rata-rata harga saham sebagai variabel tidak bebas (Independen) (y).

Tabel 7.
Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi menggunakan SPP 16.0

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7994.165	696.080		11.485	.001
	Earningpershare	18.152	3.086	.959	5.882	.010

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0, hubungan antara *earning per share* terhadap rata-rata harga saham dapat digambarkan dalam persamaan regresi :

$$Y = 7.994,165 + 18,152X.$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan suatu keadaan dimana apabila variabel EPS meningkat (menurun) sebesar 1 rupiah, akan mengakibatkan kenaikan (penurunan) rata-rata harga saham sebesar 18,15 rupiah. Berdasarkan uji t, diperoleh hasil alfa 0,01 menunjukkan signifikansi hasil, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel earning pershare terhadap harga saham.

1. Korelasi

Tabel 8
Hasil Analisis Korelasi dan koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.959 ^a	.920	.894	1208.182
---	-------------------	------	------	----------

a. Predictors: (Constant), Earningpershare

Berdasarkan uji korelasi, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.959 menunjukkan adanya keeratn hubungan yang sangat kuat antara variabel *earning pershare* dan harga saham.

2. Koefisien Determinasi

Pada tabel 8, dapat pula kita analisis koefisien determinasi atau derajat kontribusi *earning persahre* terhadap harga saham. Berdasarkan R Square , diperoleh hasil 0,920. Besaranan nilai ini menunjukkan *earning per share*berkontribusi sangat besar yaitu sebesar 92%, terhadap harga saham dan sisanya di pengaruhi variabel lainnya.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis sementara yang dibangun adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Earning Per Share terhadap rata-rata harga saham

H1: Terdapat pengaruh antara Earning Per Share terhadap rata-rata harga saham.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, menunjukkan nilai uji t sebesar 0,01 atau < alfa 5%, menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Akibat pengujian hipotesis, maka ho di tolak dan H1 digterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan *antara earning per share* dan rata-rata harga saham.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Laba bersih PT Charoen pokphand Indonesia, Tbk pada periode tahun 2005-2009 terus mengalami peningkatan yaitu antara 2,82% pada tahun 2006, pada tahun 2007 naik sekitar 18,07%, pada tahun 2008 juga mengalami kenaikan sekitar 36,95% dan pada tahun 2009 laba bersih menjadi 534,98% Peningkatan laba bersih mengakibatkan kenaikan pada EPS
2. EPS pada PT Charoen Pokphand dapat dikatakan berhasil dari indikator perolehan EPS karena terjadi peningkatan EPS setiap tahunnya yaitu Rp.29 (tahun 2005), Rp.54 (tahun 2006), Rp.60 (tahun 2007), Rp.77 (tahun 2008), dan Rp.491 (tahun 2009).
3. Sama halnya seperti EPS, rata-rata harga saham pada PT Charoen Pokphand terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu Rp.7430 (tahun 2005),

Rp.8053 (tahun 2006), Rp.10077 (tahun 2007), Rp.10548(tahun 2008), dan Rp.16770 (tahun 2009). Hal ini terjadi karena manajemen berhasil meningkatkan kinerja sehingga laba perusahaan terus meningkat dan berhasil menjaga kepercayaan investor.

Hubungan antara EPS dan rata-rata harga saham pada PT Charoen Pokphand dapat digambarkan melalui persamaan $Y = 7.994,165 + 18,15X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan suatu keadaan dimana apabila variabel EPS meningkat (menurun) sebesar 1 rupiah, akan mengakibatkan kenaikan (penurunan) rata-rata harga saham sebesar 18,15 rupiah.

4. Berdasarkan uji t, diperoleh hasil sebesar 0,01 atau $< \alpha$ 0,01 yang menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan menerima H_1 . menunjukkan signifikansi hasil, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel earning pershare terhadap harga saham.
5. Koefisien korelasi sebesar 0,959 menunjukkan adanya keeratan hubungan yang sangat kuat antara variabel EPS dan rata-rata harga saham.
6. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) atau derajat kontribusi *earning persahre* terhadap harga saham, diperoleh hasil 0,920, menunjukkan *earning per share* berkontribusi sangat besar yaitu sebesar 92%, terhadap harga saham dan sisanya sebesar 8% di pengaruhi variabel lainnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- 2007. *Annual Report PT Charoen pokphand Indonesia*, Tbk. Jakarta.
- Berliana, Inge dan Sundjaya, Ridwan. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Literata Lintas Media.
- Fabozzi., J, Frank. 2000. *Manajemen Investasi Buku Dua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasibuan., Malayu. 2001. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herujito, M, Yayat. 2001. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*). Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta :Liberty
- Sumarni, Murti dan Soeprihanto. 1998. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta : Liberty

Umar, Husein.1997. *Study Kelayakan Bisnis Manajemen Metode dan Kasus Jakarta*: Stie 11311

Weston, J.F and Brigham, E.F. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I.Jakarta : Erlangga.

Weston, J.F and Copeland, T.E diterjemahkan oleh : Jaka Wasana Kibrandoko. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. JilidI.Jakarta : Erlangga.

Weston, J.F and Eugene, 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. JilidI.Jakarta : Erlangga.